

Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro

Retna Dewi Lestari¹, Erna Chotidjah Suhatmi²

Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Akuntansi Fakultas Hukum dan Bisnis

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl.Pinang Raya No.47 Cemani, Sukoharjo

Telp. 0271-7470050

E-mail: retna_dewi@udb.ac.id

Abstrak

Peran wanita tani dalam rumah tangga petani adalah membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usahatani baik sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani milik sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja wanita tani, pendapatan rumah tangga petani, dan mengetahui hubungan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Bojonegoro. Analisis data untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja dan besarnya pendapatan rumah tangga menggunakan analisis kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Curahan tenaga kerja wanita tani terhadap usahatani rumah tangga adalah 61,88 HOK/Tahun, (2) Pendapatan rumah tangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani suami, istri, dan anak dalam usahatani yaitu Rp 22.617.778 pertahun, (3) Hubungan curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani adalah nyata secara signifikan ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.986 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha/2=0,025$).

Kata Kunci: curahan tenaga kerja, wanita tani, pendapatan

Abstract

The role of female farmers in the farmer's household is to help the head of the family to meet the needs of the family. The role of female farmers in meeting the needs of the family is in an active way in farming activities both as a farmworker on other people's land and assisting the head of the family in managing their own farming. This research aims to find out the large contributions of female farmers' labor, the household income of farmers, and to know the relationship of female farmers to the household income of farmers in Bojonegoro Regency. Analyze the data to find out the size of the workforce and the size of household income using quantitative analysis. The determination of samples in this study uses purposive sampling techniques and analysis used to find out the relationship between the contributions of female farmers' labor to the household income of farmers is a correlation pearson. The results showed that: (1) The contributions of female farm labor on household businesses was 61.88 HOK/Year, (2) Farmer's household income consisting of income in agriculture is Rp 22.617.778 per year, (3) The relationship of female farmer labor with farmer's household income is significantly indicated by pearson (r) correlation value of 0.986 with a confidence level of 95% ($\alpha/2=0.025$).

Keywords: contribution of labor, female farmer, income

1. Pendahuluan

Wanita memiliki peran penting dalam suatu rumah tangga, mengatur dan mengelola keuangan keluarga menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang wanita dalam rumah tangganya. Sama halnya dengan kegiatan usahatani di Indonesia, wanita memiliki berbagai peran yang membantu petani untuk hanya sekedar menyelesaikan pekerjaannya atau membantu perekonomian keluarga. Peran wanita tani dalam rumah tangga petani adalah membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usahatani baik sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani milik sendiri. Menurut Rahmah N dan Wati E (2012), peran wanita tani dalam usahatani terbagi menjadi tiga yaitu : 1) keterlibatan dalam kegiatan bercocok tanam (baik lahan sendiri atau bekerja sebagai buruh tani), 2) keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam usahatani, dan 3) keterlibatan dalam mengelola keuangan usahatani dan penyerapan teknologi.

Peran wanita tani dalam kehidupan rumah tangga petani, banyak terjadi dalam kehidupan petani di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Kedungadem. Menurut data BPS Bojonegoro 2019, perkembangan kesempatan kerja bidang pertanian adalah sebesar 320.940 lapangan usaha, tertinggi dibandingkan dengan lapangan-lapangan usaha yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Dari keseluruhan lapangan usaha pertanian, 60% didominasi oleh wanita tani, yang bekerja membantu perekonomian keluarga melalui usahatani. Usahatani bawang merah merupakan jenis usahatani yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Kedungadem. Menurut data BPS 2019 luas lahan non irigasi terbesar di Kabupaten Bojonegoro berada di Kecamatan Kedungadem yaitu seluas 6.312,75 Ha, yang diusahakan untuk bercocok tanam bawang merah, karena potensi inilah menjadikan Kecamatan Kedungadem sebagai sentra bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Produksi bawang merah terbesar di Kecamatan Kedungadem berada di Desa Tlogoagung dan Desa Duwel dengan total produksi sebesar 26.677 kg dengan luas panen 1.563 ha (BPS, 2019).

Kegiatan wanita tani dalam kegiatan usahatani bawang merah di Kecamatan Kedungadem adalah diantaranya adalah pada kegiatan budidaya seperti persemaian, penanaman, pemeliharaan, penyiraman dan pemanenan. Wanita tani juga berperan pada kegiatan pascapanen bawang merah yaitu seperti kegiatan pembersihan, sortasi, dan grading. Kenyataan ini menunjukkan bahwa wanita tani di Kecamatan Kedungadem, berkontribusi secara aktif dalam kegiatan usahatani keluarga. Ada beberapa wanita tani yang juga bekerja di lahan orang lain selain lahannya sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kajian mengenai curahan tenaga wanita tani, dan bagaimana hubungannya dengan pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja wanita tani, pendapatan rumah tangga petani, dan mengetahui hubungan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Bojonegoro.

2. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengkaji besarnya curahan tenaga kerja wanita tani. Pengkajian tersebut melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan questioner. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden wanita tani, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Desember 2019.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling menurut Mardikanto dan Irianto (2010) merupakan pemilihan sampel melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian

karakteristik yang dimiliki calon sample/responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan/dikehendaki oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitiannya. Responden dalam penelitian ini merupakan wanita tani, yang memiliki karakteristik atau kriteria sebagai berikut :

- a. Wanita yang pekerjaan utamanya merupakan petani, baik menggarap lahan milik sendiri maupun bekerja sebagai buruh tani.
- b. Wanita yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahatani untuk membantu perekonomian keluarga.
- c. Wanita yang telah berumah tangga.

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 122 wanita tani. Pertimbangan yang mendasari pengambilan sampel responden 122 wanita tani, karena disesuaikan dengan alat analisis parametrik. Menurut Mardikanto dan Irianto (2010) salah satu metode penentuan jumlah sampel penelitian relatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah adalah yaitu dengan menetapkan jumlah sampel sesuai dengan alat analisis yang digunakan, untuk analisis non-parametrik dapat ditetapkan kurang dari 30, tetapi untuk analisis parameterik minimal sebanyak 30 sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk menganalisis besarnya curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani maka dihitung lebih dahulu besarnya jam kerja (jam/hari) wanita tani dalam setiap kegiatan pengelolaan usahatani dari persiapan tanam hingga pascapanen. Kemudian jam kerja tersebut dikonversikan dalam HOK (Hari Orang Kerja) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Curahan TK} = \frac{\text{JK}}{8 \text{ Jam}} \times \text{JHK}$$

Keterangan :

- Curahan TK : Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (HOK) pada setiap kegiatan usahatani
 JK : Jam Kerja Wanita Tani (Jam/Hari)
 JHK : Jumlah Hari Kerja Wanita Tani (Hari)

Analisis pendapatan wanita tani dilakukan dengan menghitung besarnya pendapatan wanita tani, diperoleh dari besarnya pendapatan wanita tani yang bekerja dalam usaha tani milik sendiri maupun milik orang lain. Analisis yang terakhir adalah analisis untuk mengetahui hubungan curahan kerja wanita tani dalam hubungannya dengan pendapatan rumah tangga petani bawang adalah dengan menggunakan uji r (korelasi pearson) yang dianalisis melalui software SPSS versi 23.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini, yang menjawab dari ketiga tujuan penelitian.

a. Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani

Peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usahatani baik sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani milik sendiri. Peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani, dan curahan tenaga kerja wanita tani dalam membantu mengelola usahatani keluarga. Menurut Hastuti (2014) peran wanita tani dalam mengelola usahatani keluarga diantaranya adalah menyiapkan bibit tanaman, membantu penanaman, dan membantu merontokkan bulir padi dari tangkai pada saat panen.

Tabel 1. Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Kedungadem Tahun 2019

No.	Kegiatan Usahatani	Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani HOK/Tahun
1.	Penanaman	10,11
2.	Penyiangan	13,60
3.	Penyiraman	7,23
4.	Panen	9,09
5.	Pascapanen (pembersihan, sortasi, grading)	21,85
Total Curahan Tenaga Kerja		61,88

Total curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Kedungadem adalah 61,88 HOK/tahun (tabel 1). Jumlah curahan tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa wanita tani di Kecamatan Kedungadem bekerja selama 495,04 jam setiap tahunnya dengan asumsi jumlah jam kerja setiap HOK adalah 8 jam. Curahan kerja tertinggi dilakukan oleh wanita tani pada kegiatan pembersihan, sortasi, dan grading yaitu sebesar 21,85 HOK atau 174,8 jam. Kegiatan pascapanen bawang merah di Kecamatan Kedungadem banyak dilakukan oleh tenaga kerja wanita karena memerlukan kesabaran dan ketelitian. Alasan lain adalah karena kegiatan pascapanen kegiatan yang mudah dan bisa sambil menjaga anak atau bisa dikerjakan dengan kegiatan yang lainnya.

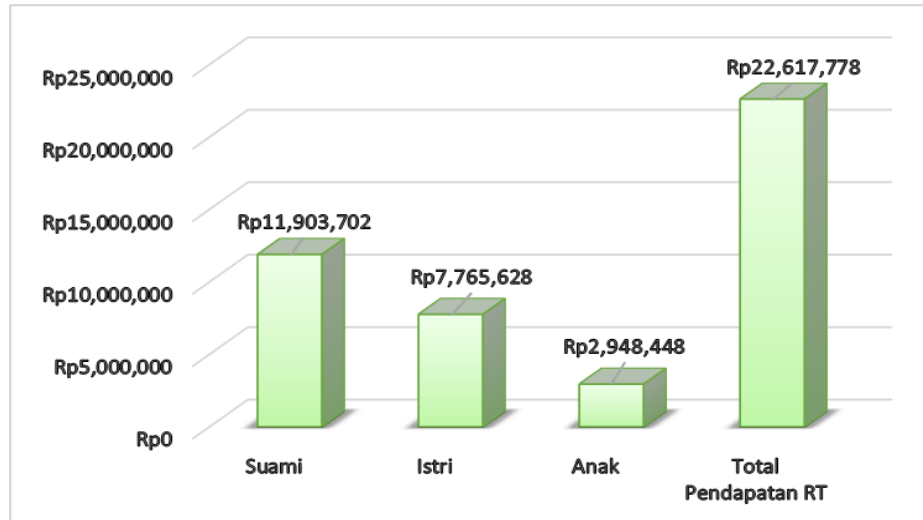
Curahan tenaga kerja terbesar lainnya adalah pada saat kegiatan penyiangan yaitu 13,60 HOK atau 108,8 jam. Salah satu ciri usahatani bawang merah, banyaknya gulma yang mengganggu, sehingga diperlukan tenaga kerja yang tidak sedikit. Maka dari itu kegiatan penyiangan pada bawang merah tidak hanya dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki, tetapi juga tenaga kerja wanita. Pada saat kegiatan penanaman wanita tani juga berperan, curahan kerjanya adalah sebesar 10,11 HOK atau 80,88 jam. Begitu pula pada kegiatan panen, yang juga memerlukan tenaga yang jumlahnya banyak, maka biasanya kepala keluarga akan mengerahkan semua tenaga dalam rumah tangganya, untuk membantu kegiatan panen. Curahan tenaga kerja wanita pada saat kegiatan panen adalah 9,09 HOK atau 72,72 jam. Curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan penyiraman adalah sebesar 7,23 HOK atau 57,84 jam, relatif sedikit dengan kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan penyiraman banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, wanita hanya membantu pada saat dibutuhkan, selain itu karena ada faktor perubahan cuaca, yang sering kali musim kemarau tapi masih hujan, sehingga tidak perlu adanya kegiatan penyiraman.

Curahan tenaga kerja wanita pada usahatani bawang merah ini menunjukkan bahwa juga berperan aktif dalam usahatani, hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga. Kegiatan usahatani ini dilakukan tidak hanya di lahan milik sendiri tetapi dilakukan pada lahan orang lain atau menjadi buruh tani. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Berlianti (2015) bahwa petani perempuan bukan lagi merupakan pencari nafkah tambahan namun merupakan nafkah pokok karena penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga.

b. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro

Sumber pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro berasal dari suami, istri, dan anak. Pendapatan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga petani dalam melakukan usahatani bawang merah selama satu tahun. Usahatani bawang merah di Kecamatan Kedungadem berlangsung setiap tahun dalam dua masa tanam. Musim tanam yang pertama biasanya dilakukan petani pada musim penghujan, dan selanjut pada musim kemarau. Ada beberapa petani yang memilih

mengusahakan bawang merah hanya pada musim kemarau, karena bawang merah merupakan tipe tanaman yang tidak banyak membutuhkan air. Perubahan iklim yang ekstrem, membuat petani harus menyiram tanamannya bahkan pada saat musim penghujan maupun kemarau. Pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Pendapatan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Bawang Merah (Rp/tahun) di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019

Pendapatan rata-rata wanita tani adalah Rp 7.765.628 pertahun, pendapatan ini diperoleh dari mengusahakan bawang merah baik di lahan sendiri maupun sebagai buruh tani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita cukup besar dibandingkan kontribusi pendapatan anak yang hanya Rp 2.948.448 pertahun. Hal ini disebabkan oleh anak hanya memberi sekedarnya saja kepada orangtuanya, dan tidak berlangsung tiap bulan. Berbeda dengan pendapatan kepala keluarga yaitu Rp 11.903.702, kontribusinya besar terhadap pendapatan rumah tangga petani, karena adanya perbedaan intensitas kegiatan usahatani yang lebih lama dibandingkan wanita tani. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Agustina H (2016) yang menyebutkan mengenai peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah bahwa bentuk peranan para istri petani yaitu membantu suami dalam proses pertanian mulai pemilihan bibit unggul sampai pada masa panen tiba, misalnya pada saat pemilihan bibit sepenuhnya istri yang melakukan, sedangkan pada saat panen istri membantu suami dalam pengeringan komoditas. Selain berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, wanita tani juga berkontribusi dalam hal pengambilan keputusan, seperti hasil penelitian dari Yani ED dan Pertiwi RP (2012) mengenai pola pengambilan keputusan wanita tani pada usahatani sayuran sentra sayuran dataran tinggi, bahwa istri memiliki peran yang setara dalam pengambilan keputusan pengelolaan usahatani diantaranya adalah kegiatan pemilihan benih, penanaman, penyulaman, dan penetapan waktu panen.

c. Analisis Hubungan Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah

Analisis hubungan curahan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan korelasi pearson dengan signifikansi sebesar 0,01. Korelasi pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Kedua variabel tersebut pada penelitian ini adalah curahan tenaga kerja wanita tani, dan pendapatan rumah tangga petani. Curahan tenaga kerja wanita tani yang tinggi yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani,

dan pendapatan rumah tangga petani. Hipotesa ini harus dibuktikan secara statistik melalui analisis korelasi pearson. Hasil uji korelasi pearson dengan menggunakan tingkat kepercayaan 1% disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson Hubungan Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah

		Curahan TK Petani Wanita	Pendapatan Rumah Tangga Petani
Curahan TK Petani Wanita	Pearson Correlation	1	.986**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	122	122
Pendapatan Rumah Tangga Petani	Pearson Correlation	.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed), diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 uji korelasi pearson hubungan curahan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,986, yang berarti bahwa hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani sangat kuat. Hasil uji nilai p value sebesar 0,00 yang kurang dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis peneliti yang menyatakan ada hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani dapat diterima atau dibuktikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,986.

Hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani adalah hubungan yang positif. Ketika nilai curahan tenaga kerja wanita besar maka tingkat pendapatan wanita tani juga akan bertambah. Pendapatan wanita tani yang bertambah akan berkaitan dengan pendapatan rumah tangga petani. Sebagai contoh wanita tani melakukan kegiatan pembersihan bawang merah selama 4 jam (0,5 HOK), namun karena ada musim panen, maka wanita tani tersebut menambah jam kerja menjadi 8 jam perhari. Upah wanita tani dalam membersihkan bawang merah selama 4 jam adalah Rp 20.000, jika menambah jam kerja, upah yang didapatkan juga akan bertambah menjadi Rp 40.000. Peningkatan ini juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani. Hal ini disebabkan karena wanita tani juga berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui berusaha tani bawang merah. Selain peran tersebut wanita tani juga berperan dalam mengelola keuangan rumah tangga agar cukup dan jika ada lebihnya maka akan ditabung. Fakta ini sesuai dengan hasil penelitian Elizabeth R (2008) mengenai peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan, yang menyebutkan bahwa peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usahatani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Meningkatnya peran dan produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah baik tambahan maupun utama juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

4. Kesimpulan dan Saran

Curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro terbanyak pada kegiatan pascapanen yaitu 21,85 HOK atau 174,8 jam. Kegiatan pascapanen tersebut terdiri dari pembersihan, sortasi, dan grading. Kegiatan pascapanen bawang merah di Kecamatan Kedungadem banyak dilakukan oleh tenaga kerja wanita karena memerlukan kesabaran dan ketelitian. Alasan lain adalah karena kegiatan pascapanen kegiatan yang mudah dan bisa sambil menjaga anak atau bisa dikerjakan dengan kegiatan yang lainnya. Pendapatan rata-rata wanita tani adalah Rp 7.765.628 pertahun, pendapatan ini diperoleh dari mengusahakan bawang merah baik di lahan sendiri maupun sebagai buruh tani.

Uji korelasi pearson hubungan curahan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,986, yang berarti bahwa hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani sangat kuat. Hasil uji nilai p value sebesar 0,00 yang kurang dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis peneliti yang menyatakan ada hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani dapat diterima atau dibuktikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,986. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan sentra industri bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Kedungadem mempunyai potensi untuk dijadikan agrowisata bawang merah, wisata edukasi mulai dari kegiatan budidaya sampai pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

Daftar Pustaka

- Agustina, H., 2016, Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga, *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2(3).
- Berlianti, 2015, Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 14 (1).
- Badan Pusat Statistik, 2017, Kecamatan Kedungadem Dalam Angka 2017, Bojonegoro: Badan Pusat Statistik.
- Elizabeth, R., 2008, Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan, *Jurnal IPTEK Tanaman Pangan*, Volume 3 Nomor 1, 2008.
- Hastuti, 2014, Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wisata Gabungan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socio Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 11 (2) pp. 151-162.
- Ilma, Muis A., 2015, Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 3(2) pp. 231-239.
- Lesmana, Dina, 2005, Peranan Wanita Dalam Pengambilan Keputusan Penerapan Teknologi Pada Usahatani Salak Pondok Nglumut. *Jurnal EPP Universitas Mulawarman*, Vol. 2 (1) pp. 29-38.
- Mardikanto, T., Irianto. H., 2010, *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian*. UNS Press: Surakarta.
- Yani, Eka., H, Pertiwi, Rospina, H., 2012. Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi* Vol. 13 (2) pp. 107-117.